**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dan analitis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan sikap ilmiah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto (2008: 61) bahwa

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasil terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Dari pendapat di atas, maka pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan untuk membina dan menyiapkan siswa untuk memiliki pengetahuan mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam IPA serta menanamkan sikap menghargai hasil-hasil penemuan IPA itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 2 (3), yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

IPA merupakan ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasari oleh fakta yang empiris pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Selain itu, pendidikan IPA merupakan sarana untuk melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Laksmi (Trianto, 2008: 69) bahwa

Pendidikan IPA mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu a) memberikan pengetahuan kepada murid tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap; b) menanamkan sikap hidup ilmiah; c) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan; d) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya; dan d) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk mewujudkan tujuan IPA tersebut hendaknya pembelajaran IPA menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam berpikir. Dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA diperlukan kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengaitkan sejumlah konsep dan prinsip IPA dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan kemampuan berfikirnya siswa dapat menemukan, mengetahui dan memahami konsep dan prinsip IPA, sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan suatu bentuk ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh lewat hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia yang tersusun secara sistematis yang membutuhkan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa dapat mengidentifikasi masalah dan mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Jadi penekanan dalam pembelajaran IPA adalah bagaimana seorang guru dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam mengelola pemikirannya sendiri menemukan konsep dan prinsip IPA yang diajarkan, melalui proses pengamatan dan eksperimen, sehingga dengan begitu siswa dapat lebih memahami akan konsep materi yang diajarkan kepada mereka. Penciptaan kondisi yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep materi IPA yang diajarkan, melalui pengkonstruksian pemikiran siswa memberikan dampak positif bagi perkembangan pemahaman siswa dalam memahami materi, dimana dengan konsep belajar seperti itu siswa akan aktif, dan terlibat secara langsung dalam proses penemuan konsep materi yang diajarkan, serta akan memberikan kesan bermakna kepada siswa, sebagaimana mereka mencari tahu dan menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan, sehingga dengan begitu sedikit demi sedikit siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan guru dengan baik.

Namun pada kenyataannya, tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep IPA masih sangat rendah karena siswa kurang mampu menerapkan pemerolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupan yang nyata. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran IPA diterima hanya melalui informasi verbal. Siswa tidak dibiasakan aktif mencoba sendiri pengetahuan atau informasi dalam kehidupan nyata. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Samatowa (2006: 4) yang mengemukakan bahwa “masih banyak guru memberikan penekanan terlalu besar pada faktor ingatan, namun masih sangat kurang melaksanakan pembelajaran melalui praktikum IPA”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan tanggal 15 Januari 2014 di SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya di kelas V. Dari pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa dalam pembelajaran IPA, guru kurang melibatkan siswa secara aktif pada lingkungan belajar yang konkrit. Dengan kata lain, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan-percobaan yang dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Guru tidak melatih siswa untuk berpikir secara aktif dalam sebuah percobaan sehingga saat guru memberikan soal, siswa tidak mampu menjawab sebagaimana konsep yang diajarkan. Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPA sehingga siswa tidak memahami materi yang dipelajari dengan baik. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dimana 29 dari 40 siswa atau 72,5% belum mencapai KKM yakni 70.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara konkret dan mandiri sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk mengatasi permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti yang erat kaitannya dengan proses melatih keingintahuan siswa melalui proses berpikirnya sehingga siswa dapat menemukan sendiri informasi atau pengetahuan yang dipelajarinya adalah metode inkuri. Metode inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga siswa mampu berpikir secara kritis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 196) bahwa

Metode inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Metode inkuiri merupakan metode yang banyak dianjurkan untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar IPA, sebab metode inkuiri memiliki beberapa kelebihan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 208) bahwa

Ada beberapa keunggulan dalam penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA yaitu a) metode inkuiri lebih menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang; b) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka; c) sesuai dengan psikologi belajar modern; d) metode inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata”.

Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sehingga aktivitas belajar siswa terarah dalam menemukan jawaban sendiri terhadap sesuatu ayng dipertanyakan. Metode inkuiri memberi kesempatan secara optimal kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan percobaan sehingga pengetahuan yang dipelajarinya tidak mudah untuk dilupakan dan pengetahuan tersebut dapat tersimpan secara permanen dalam ingatannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kedah (2013) yang mengemukakan bahwa metode inkuiri tidak hanya menuangkan informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana konsep-konsep tersebut tertanam kuat dalam benak siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengangkat judul Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Metode Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoretis
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi masukan tentang penerapan metode inkuiri dalam pembelajarn IPA di sekolah.
4. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam penerapan metode pembelajaran di sekolah tersebut.
5. Bagi guru, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang penggunaan metode inkuiri sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA di SD.
6. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengetahui tentang penggunaan metode inkuiri sehingga dapat diterapkan jika kelak menjadi guru di Sekolah dasar.
7. Manfaat praktis
8. Bagi sekolah, penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
9. Bagi guru, memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA.
10. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami konsep-konsep IPA.